Sosialisasi dan Pembekalan Dasar MPASI Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* pada Balita di Desa Sungai Lipai, Kampar

Ida Zahrina, Audy S, Rozi E, Tiara Y R, Aulia N R, Raisa N, Farhah D A, Riska N P, Feby A, Ikhwanul H, & Harival F

Universitas Riau

* ida.zahrina@eng.unri.ac.id

Abstrak Stunting merupakan kondisi status gizi yang kurang atau sangat kurang (malnutrisi) dalam jangka waktu yang lama (kronis) akibat kekurangan gizi kronis sehingga anak menjadi terlalu pendek untuk anak seusianya. Pengumpulan data survei dilakukan dengan cara wawancara dengan perangkat desa dan tatap muka dengan masyarakat yang tinggal di Desa Sungai Lipai, Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, yang juga merupakan tujuan dari survei ini. Metode yang diterapkan adalah identifikasi pola masyarakat berdasarkan analisis deskriptif yang didapat dari persepsi masyarakat dan permasalahan yang mempengaruhi stunting. Di Desa Sungai Lipai terdapat 2 Balita yang teridentifikasi stunting yakni satu balita di dusun Sungai Air Hitam dan satu balita di dusun Talang Tansi. Untuk mencegah terjadinya penambahan jumlah balita yang teridentifikasi stunting, kelompok KUKERTA Desa Sungai Lipai telah memberikan sosialisasi mengenai dampak stunting dan pembekalan dasar mengenai tata cara pembuatan MPASI untuk memenuhi kebutuhan gizi dalam pencegahan stunting. Berkat kerjasama Kelompok KUKERTA Universitas Riau, Kader Posyandu, dan masyarakat Desa Sungai Lipai, berdasarkan analisis sosial budaya dengan analisis deskriptif, kegiatan KUKERTA Universitas Riau di Desa Sungai Lipai berjalan dengan lancar dan sesuai harapan.

Kata kunci: stunting, mpasi, edukasi, gizi, ASI.

Abstract. *Stunting is a condition of poor nutritional status or very poor (malnutrition) in the long term (chronic) due to chronic malnutrition so that children become too short for their age. Data collection in this survey was carried out by means of interviews with village officials and face-to-face with people who live in Sungai Lipai Village, Gunung Sahilan District, Kampar Regency, Riau Province, which is also the aim of this survey. The method applied is identification of community patterns based on descriptive analysis obtained from community perceptions and problems that affect stunting. In Sungai Lipai Village, there were 2 toddlers identified as stunting, namely one toddler in the Sungai Air Hitam hamlet and one toddler in the Talang Tansi hamlet. To prevent an increase in the number of toddlers identified as stunting, our KUKERTA group has provided socialization on the effects of stunting and basic training on how to make complementary foods to meet nutritional needs in preventing stunting. Thanks to the cooperation of the University of Riau KUKERTA Group, Sungai Lipai Village, Sungai Lipai Village Posyandu Cadres, and the community based on socio-cultural analysis with descriptive analysis the KUKERTA activities of the University of Riau in Sungai Lipai Village ran smoothly and as expected.*

Keywords: *stunting, complementary feeding, education, nutrient, ASI*

To cite this article: Zahrina, I., Audy, S., Rozi, E., Tiara, Y.R., Aulia, N.R, Raisa, N., Farhah, D.A., Riska, N.P., Feby, A., Ikhwanul, .H., & Harival, F. 2023. Sosialisasi dan Pembekalan Dasar MPASI Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* pada Balita di Desa Sungai Lipai, Kampar. *Unri Conference Series: Community Engagement 5*: 196-200. https://doi.org/10.31258/unricsce.5.196-200 *© 2023 Authors Peer-review under responsibility of the organizing committee of Seminar Nasional Pemberdayaan Masyarakat 2023*

PENDAHULUAN

Stunting merupakan dampak yang terjadi akibat kekurangan gizi kronis dan menjadi masalah utama bagi anak-anak yang mengalami gangguan perkembangan. Berdasarkan data Hasil Survey Status Gizi Indonesia (SSGI) tahun 2022 didapatkan prevalensi *stunting* di Indonesia sekitar 21,6% yang mengalami penurunan dari tahun 2021 sebanyak 24,4%, prevalensi *stunting* tertinggi pada provinsi Nusa Tenggara Timur sebanyak 35,3% dan angka *stunting* terendah pada provinsi Bali sebanyak 8% (Pratama et al., 2023). Provinsi Riau menyumbang angka *stunting* pada tahun 2022 sebesar 17,0% yang mengalami penurunan dari tahun 2021 yaitu sebanyak 22,3%. Di Kampar, prevalensi *stunting* pada tahun 2022 turun dari 25,7% menjadi 14,5%. Desa Sungai Lipai sendiri memiliki 2 anak yang teridentifikasi terkena *stunting* yakni 1 anak dari Dusun Talang Tansi dan 1 anak dari Dusun Sungai Air Hitam.

Periode usia 0-2 tahun disebut sebagai *golden period* atau periode emas karena pada periode ini terjadi pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat yang akan berpengaruh terhadap masa depan seorang anak. Kondisi malnutrisi yang tidak segera teratasi pada periode ini dapat menimbulkan risiko terjadinya penyakit degeneratif lebih cepat dibandingkan anak dengan status gizi normal (Pratama et al., 2023). Dampak buruk yang akan timbul dari *stunting* dalam jangka singkat yakni terganggunya perkembangan otak, kecerdasan intelektual, fisik maupun gangguan metabolisme tubuh pada anak. Anak sebelum usia 6 bulan yang mengalami *stunting*, akan mengalami pertumbuhan yang terganggu sehingga terjadi kekerdilan lebih parah menjelang usia dua tahun. Sedangkan dampak jangka panjang akibat *stunting* adalah besarnya resiko terkena penyakit tidak menular, kesehatan yang memburuk, intelektual atau kecerdasan dan prestasi pendidikan di masa kanak-kanak menjadi buruk (Wardana et al., 2023).

Faktor yang menyebabkan terjadinya *stunting* antara lain seperti penyakit infeksius, menyusui terlalu muda, ASI eksklusif, kelahiran dengan berat badan rendah dan pernikahan terlalu muda. Keterbatasan wawasan ilmu masyarakat mengenai pentingnya gizi pangan dan berbagai olahan sehat, serta budaya pernikahan dini berkontribusi terhadap berkurangnya asupan makanan yang terjadi kepada ibu hamil dan anak kecil (Hapsari, 2022). Pengetahuan ibu tentang kebutuhan gizi, jadwal pemberian makan, dan cara pemberian makan balita sangat berperan dalam menentukan status gizi anak. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah *stunting* yaitu dengan mencukupi kebutuhan lahir dan batin anak-anaknya (Nurbaya, 2022).

Makanan pendamping ASI (MPASI) merupakan makanan yang mudah dikonsumsi dan dicerna oleh bayi dan menyediakan nutrisi tambahan yang memenuhi kebutuhan gizi bayi yang sedang bertumbuh (Marsia et al., 2023). Sastria et al. (2019) menjelaskan bahwa faktor pemberian MPASI eksklusif dengan kejadian *stunting* pada anak dan balita memiliki hubungan yang signifikan. MPASI diberikan pada usia 6 bulan, sedangkan makan yang diberikan untuk bayi sejak lahir hingga umur 6 bulan secara eksklusif diberikan Inisiasi Menyusui Dini (IMD), barulah diberikan MPASI serta dilanjutkan menyusui sampai berusia 2 tahun. Pemberian MPASI yang tidak sesuai dapat beresiko menjadikan balita mengalami *stunting* (Wandini et al., 2021).

Beberapa penelitian terdahulu membuktikan bahwa pengolahan MPASI dari berbagai bahan baku lokal dapat menjadi salah satu bentuk intervensi gizi spesifik yang dapat dilakukan untuk pencegahan *stunting*. Bubur instan berbasis ubi jalar kuning memiliki kadar protein 8,67%, total energi 417,03 kkal, kadar β-karoten 5,58 ɥg/g, kadar lemak 7,18%, kadar karbohidrat 79,44%, rasa manis, kekentalan tinggi, tekstur halus, warna agak tidak cerah, dan aroma yang agak kuat (Meisara et al., 2021). Kadar protein dan vitamin C tertinggi pada MPASI dari campuran tepung kecambah kacang kedelai, kacang hijau, dan beras terdapat pada formula 25% tepung kecambah beras + 25% kecambah kacang hijau + 50% kecambah beras dengan kadar protein 23,29 g% dan vitamin C sebesar 24,4 mg% (Purwanto dan Hersoelistyorini, 2011). (Anam et al. 2019) menemukan bahwa penambahan ikan patin dan ikan gabus pada bubur MPASI instan mempunyai kelarutan 34,38-47,81%, sehingga sesuai dengan tujuan MPASI yaitu mengenalkan makanan padat pada bayi.

Metode pengolahan MPASI masih belum diketahui secara baik oleh masyarakat Desa Sungai Lipai. Hal ini dapat berdampak terhadap kejadian berbagai macam penyakit seperti infeksi, diare, alergi hingga gangguan pertumbuhan pada bayi (Prianti et al., 2022). Untuk mencegah terjadinya penambahan jumlah balita yang teridentifikasi *stunting*, kelompok KUKERTA Desa Sungai Lipai mengadakan sosialisasi mengenai dampak *stunting* dan pembekalan dasar mengenai tata cara pembuatan MPASI untuk memenuhi kebutuhan gizi dalam pencegahan *stunting*.

METODE PENERAPAN

Metode pengumpulan data *stunting* di Desa Sungai Lipai dilakukan dengan wawancara dengan perangkat desa, dan tatap muka dengan masyarakat yang tinggal di Desa Sungai Lipai, Kecamatan Gunung Sahilan, Kabupaten Kampar, Provinsi Riau, yang juga merupakan tujuan dari survei ini. Metode yang diterapkan adalah identifikasi pola masyarakat berdasarkan analisis deskriptif yang didapat dari persepsi masyarakat dan permasalahan yang mempengaruhi *stunting*.

Rancangan kegiatan pengabdian masyarakat ini berupa Sosialisasi dan Pembekalan dasar pembuatan MPASI yang dibantu oleh kader posyandu Desa Sungai Lipai. Kegiatan tersebut dibagi menjadi 3 tahapan, yaitu persiapan, pelaksanan dan evaluasi. Untuk tahap pertama yaitu tahap persiapan seperti kelengkapan bahan pangan yang akan digunakan untuk pembekalan dasar. Tahap kedua yaitu penyampaian materi dan pembekalan dasar MPASI. Tahap terakhir adalah pembagian MPASI kepada anak berusia 9-11 bulan serta menyebarkan buku pegangan resep untuk pembuatan MPASI kepada ibu-ibu yang hadir. Kegiatan ini dilaksanakan dalam satu periode waktu yaitu pada tanggal Kamis, 20 Juli 2023 di Desa Sungai Lipai. Sosialisasi *stunting* dan pembekalan dasar MPASI menjadi cara untuk memberi pengetahuan kepada masyarakat perihal bahaya *stunting* dan manfaat MPASI bagi anak dalam masa tumbuh kembang sebagai upaya mencegah penambahan jumlah penderita *stunting* di Desa Sungai Lipai.

HASIL DAN KETERCAPAIAN SASARAN

Sosialisasi yang dilaksanakan oleh kelompok KUKERTA Universitas Riau di Desa Sungai Lipai bertepatan dengan jadwal posyandu di Dusun Sungai Air Hitam yakni Posyandu Raudha yang dilaksanakan pada Kamis, 20 Juli 2023. Kegiatan ini dihadiri oleh ibu kader posyandu, dan ibu-ibu yang memiliki anak dengan usia di bawah 5 tahun.

Sosialisasi yang dilaksanakan oleh Mahasiswa KUKERTA Universitas Riau ini dibuka dengan Senam Bersama Ibu kader Posyandu dan dilanjutkan dengan penyuluhan ataupun edukasi kepada masyarakat mengenai definisi, faktor risiko, penyebab, dampak, dan pencegahan *stunting*, serta tata cara dan resep pembuatan MPASI yang dapat menyeimbangkan gizi anak. Sebagai pemateri pada kegiatan sosialisasi ini adalah mahasiswa KUKERTA Universitas Riau yang berasal dari Fakultas Kedokteran Universitas Riau. Kegiatan sosialisasi dan pembekalan dasar MPASI ditampilkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Sosialisasi dan pembekalan dasar MPASI

Setelah Penyampaian edukasi kepada masyarakat mengenai *stunting*, kegiatan ini dilanjutkan dengan pengukuran berat badan dan tinggi badan bayi dan balita yang hadir pada kegiatan hari itu. Selanjutnya acara ditutup dengan pembagian hasil karya Mahasiswa KUKERTA Universitas Riau berupa MPASI untuk anak berusia 9-11 bulan serta menyebarkan buku pegangan resep untuk pembuatan MPASI kepada ibu-ibu yang hadir. Kegiatan sosialisasi dan pembagian MPASI ini bertujuan untuk mencegah bertambahnya anak-anak di Desa Sungai Lipai yang teridentifikasi *stunting*. Serta diharapkan para Ibu mampu menerapkan ilmu yang telah diberikan dan mengimplementasikan pada kehidupan sehari-hari sehingga gizi anak di Desa Sungai Lipai dapat terpenuhi dengan baik sehingga terhindar dari *stunting*.

KESIMPULAN

Sosialisasi *stunting* dan pembekalan dasar MPASI merupakan salah satu bentuk cara untuk mengurangi angka *stunting*, mendapatkan ilmu yang sama dan juga memahami dampak akibat dari *stunting* tersebut bisa menjadi hal baik bagi keseluruhannya, ilmu yang didapati perlu dikembangkan serta disebarkan agar permasalahan *stunting* menurun. Penulis menyarankan agar masyarakat sama-sama peduli terhadap permasalahan *stunting* guna menciptakan penerus yang bebas dari *stunting*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih terutama ditujukan kepada LPPM Universitas Riau yang telah memberikan fasilitas atas keberlangsungan kegiatan ini. Ucapan terima kasih juga ditujukan kepada pihak-pihak yang telah membantu pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

Anam, C., Kawiji, R. Farha, U.N. Ariyoga, N.H. Riyadi. 2019. Pengaruh Ikan Patin dan Ikan Gabus Terhadap Karakteristik Fisik MP-ASI Instan. Jurnal Teknologi Hasil Pertanian, 12(2): 54-60. https://doi.org/10.20961/jthp.v12i2.37605.

Hapsari, A.B.P., F. Cintiyah, A. Khairina, S.R.R. Simanjuntak, R. Z. Rachmani, M.P.P. Noor, K. Fauziah, I.Y.L. Simanjuntak, M.I. Mutaqqin, K. Santoso. 2022. Edukasi Praktik Pemberian Makanan MP-ASI sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* pada Anak di Bontang Kuala, Kalimantan Timur. Jurnal Pusat Inovasi Masyarat, 4(2): 141-150. https://doi.org/10.29244/jpim.4.2.13-22.

Marsia, W.F., A. Ribay, A. Wandira, Indarsih, S.W.N.M. Saleh, O.A. Jakariah. 2023. Edukasi dan Pelatihan Pembuatan MPASI dalam Penanganan dan Pencegahan *Stunting* di Desa Manuru Wilayah Kerja Puskesmas Kumbewaha Kec. Siontapina. Jurnal Pengabdian Ilmu Kesehatan, 3(1): 43-49. https://ejurnal.politeknikpratama.ac.id/index.php/JPIKES.

Meisara, N. D., T. Rialita, A. Herminiati. Karakteristik Bubur Instan Berbasis Ubi Jalar Kuning sebagai Makanan Pendamping Air Susu Ibu (MP-ASI) untuk Pencegahan Stunting. Nutri-Sains: Jurnal Gizi, Pangan dan Aplikasinya, 5(1): 41-52. https://doi.org/10.21580/ns.2021.5.1.5269.

Nurbaya, S., Hamdiyah, N. Laela, Rosmawaty, Resmawati. 2022. Pemanfaatan Bahan Lokal dalam Pembuatan MP-ASI Sebagai Upaya Pencegahan *Stunting* di Desa Cenrana Kabupaten Sidrap. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Sains danTeknologi, 1(4): 436 – 441. https://journal.literasisains.id/index.php/ABDIKAN.

Pratama, A.C., A.M. Zantia, A.S. Sumpena, F. Harefa, K. Nisa', R.A. Purwanti, S.T. Sari, T.A. Shafaolivia, U. Frissilia, W.A. Putri. 2023. Laporan Pengelolaan Kasus *Stunting* Dengan Penyakit Kronis Dengan Penanganan Secara Holistik dan Komprehensif. Pekanbaru: Universitas Riau.

Prianti, A.T., I. Pashar, A.F.T. Awa. 2022. Strategi Pencegahan Gizi Kurang pada Bayi melalui Pelatihan Pembuatan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Berbasis Kearifan Lokal di Desa Tanakaraeng. Jurnal Surya Masyarakat, 5(1): 78-86. https://doi.org/10.26714/jsm.5.1.2022.78-86.

Purwanto dan W. Hersoelistyorini. 2011. Studi Pembuatan Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Menggunakan

Campuran Tepung Kecambah Kacang Kedelai, Kacang Hijau, dan Beras. Jurnal Pangan dan Gizi, 2(3): 43-54. https://doi.org/10.26714/jpg.2.1.2011.%25p.

Sastria, A., H. Hasnah, F. Fadli. 2019. Faktor Kejadian Stunting Pada Anak Dan Balita. Jurnal Ilmiah Keperawatan Stikes Hang Tuah Surabaya, 14(2): 100-107. https://doi.org/10.30643/JIKSHT.V14I2.56.

Wandini, R., Rilyani, E. Resti. 2021. Pemberian Makanan Pendamping ASI (MP-ASI) Berhubungan Dengan Kejadian *Stunting* Pada Balita. Jurnal Kebidanan Malahayati, 7(2): 274-278. http://ejurnalmalahayati.ac.id/index.php/kebidanan.

Wardana, L.A., M.A. Amanullah, W. Yulianingsih, N.P.D.G. Pratiwi, P.A. Mulyadi, L. Wardani, E.R. Azzahra, A.B. Rashid, D. Aryad, H.A. Buana, M. Rezky. 2023. Peningkatan Kesadaran Masyarakat Akan Pentingnya Gizi Pada Anak Melalui Sosialisasi Dan Demonstrasi Pembuatan Mpasi. Jurnal Pengabdian Magister Pendidikan IPA, 6(1): 308-312. https://doi.org/10.29303/jpmpi.v6i1.3323.